



Determinan Disparitas Pendapatan Provinsi di Sumatera Periode Tahun 2017 – 2021

Muhammad Kemal Abilio^{1✉}, Neli Aida²

Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung

Email: Muhammad.kemal101610@students.unila.ac.id[✉]

Abstrak

Disparitas pendapatan adalah masalah yang umum terjadi di setiap negara ataupun wilayah yang sedang berkembang. Disparitas pendapatan merupakan sebuah kondisi tidak meratanya distribusi pendapatan antar penduduk atau individu. Permasalahan disparitas kerap muncul akibat adanya perbedaan posisi pendapatan yang akan menyebabkan gap/jurang pemisah antara kelompok Masyarakat penghasilan rendah dan masyarakat penghasilan tinggi. Keberadaan disparitas pendapatan ini akan bertambah parah apabila tidak diketahui penyebabnya, dengan diketahui faktor faktor penyebab di dalamnya pada akhirnya permasalahan disparitas pendapatan dapat dikurangi penelitian ini menggunakan 2 variabel penduga yakni Jumlah penduduk miskin (JPM) dan Tingkat pengangguran terbuka (TPT). Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari 10 provinsi di pulau Sumatera pada periode tahun 2017 – 2021 untuk melihat bagaimana determinan disparitas pendapatan provinsi di Sumatera. Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Variabel Jumlah Penduduk Miskin memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada alpha 0,05. 2) Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan pada alpha 0,05.

Kata Kunci: *Disparitas Pendapatan, jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran terbuka.*

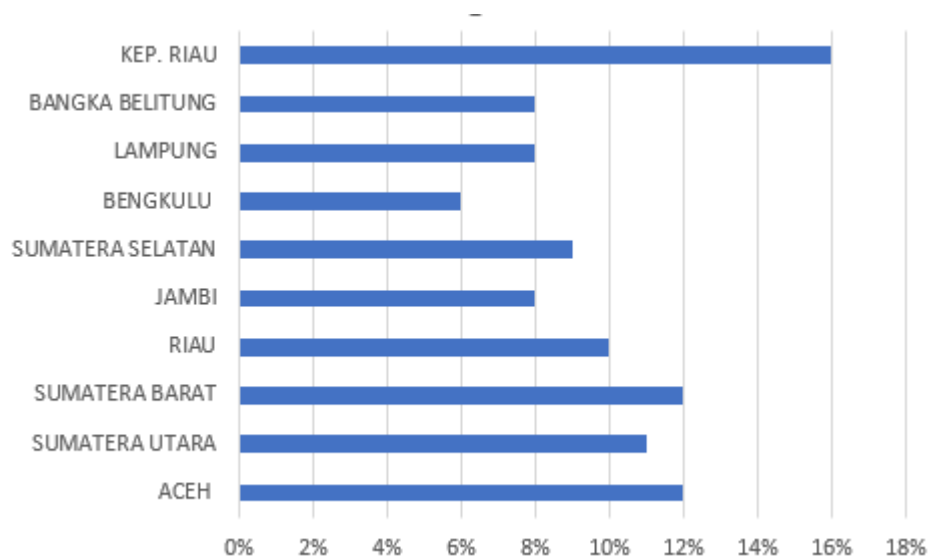
Abstract

Income disparity is a common problem in every developing country or region. Income disparity is a condition of unequal distribution of income between residents or individuals. Disparity problems often arise due to differences in income positions which will cause gaps between low-income groups and high-income groups. The existence of this income disparity will get worse if the cause is not known. By knowing the causal factors in it, ultimately the problem of income disparity can be reduced. This research uses 2 estimating variables, namely the number of poor people (JPM) and the open unemployment rate (TPT). This research uses data sourced from 10 provinces on the island of Sumatra in the 2017 – 2021 period to see the determinants of provincial income disparities in Sumatra. This research shows that 1) The Number of Poor Population variable has a negative and insignificant effect at alpha 0.05. 2) The Open Unemployment Rate variable has a positive and significant influence at alpha 0.05.

Keyword: *Income Disparity, Number of Poor People, Open Unemployment Rate*

PENDAHULUAN

Perekonomian yang baik adalah perekonomian yang selalu menunjukkan trend positif atau bertumbuh. Aida (2021) dalam tulisannya menyatakan bahwa tumbuhnya perekonomian di suatu negara dapat diketahui melalui perubahan nilai PDB yang terjadi di setiap tahunnya, sehingga nilai PDB perlu diperhatikan pergerakannya. Disparitas pendapatan merupakan suatu permasalahan kompleks yang terjadi umumnya di negara berkembang sehingga pemerintah selaku *stakeholder* utama perlu memberikan sebuah kebijakan yang dapat memperkecil peluang adanya disparitas pendapatan, agar kedepannya dapat mengurangi *gap* perekonomian antar wilayah yang ada (Moniyana & Pratama, 2021). Kuznets (1967) menyatakan dalam tahapan permulaan pertumbuhan perekonomian, kondisi distribusi pendapatan cenderung buruk, tetapi dengan proses berkembangnya perekonomian, distribusi pendapatan dapat membaik. Hipotesa yang disampaikan kuznet ini kemudian disebut dengan hipotesa U terbalik. Meskipun siklus terjadi, semuanya masih tergantung pada seberapa baik negara yang bersangkutan berkembang, oleh karena itu menurut teori ekonomi modern teori Kuznets tak bisa menjelaskan keadaan saat ini secara memadai (Todaro & Smith, 2012). Pulau sumatera merupakan salah satu pulau terbesar yang ada di Indonesia, perekonomian sumatera menjadi sektor kunci ekonomi Indonesia setelah pulau Jawa, dengan berbagai Sumber Daya yang terkandung di dalamnya diharapkan mampu mendorong perekonomian pulau Sumatera, termasuk juga sumber daya manusia yang terkandung, apabila SDM Sumatera memiliki kualitas yang tinggi bukan tidak mungkin keberadaan disparitas pendapatan antar wilayahnya dapat berkurang.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Sumatera

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Penelitian terdahulu menemukan bahwa pengangguran juga memiliki peran terhadap besar kecilnya nilai disparitas pendapatan. Pengangguran dan angka disparitas memiliki hubungan yang positif, saat angka pengangguran semakin besar maka ini dapat membawa efek pada kurang optimalnya nilai perekonomian di suatu wilayah, sehingga akan semakin besar peluang disparitas pendapatan terjadi (Hindun et al., 2019). Selain melihat dari sudut pendapatan yang diukur melalui PDRB, permasalahan disparitas pendapatan dapat kita lihat dari besaran beban perekonomian yang ada di suatu wilayah salah satunya angka pengangguran di wilayah terkait yang diukur menggunakan angka tingkat pengangguran terbuka. Secara umum, Pengangguran ialah kondisi dimana individu termasuk ke Angkatan kerja dan mau bekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Pengangguran ialah permasalahan perekonomian makro yang secara langsung mempengaruhi masyarakat, karena dengan keadaan menganggur berarti setiap individu tidak bisa mendapat upah sebagaimana orang bekerja atau tidak menganggur sehingga akan menghambat siklus konsumsi masyarakat itu sendiri. Ratih (2021) dalam studinya mengemukakan bahwa kesejahteraan sebagai objek cerminan dari disparitas pendapatan juga dilihat dari bagaimana keberadaan penduduk, penduduk dengan kualitas daya beli yang tinggi diyakini sebagai bentuk dari rendahnya angka kemiskinan, untuk terhindar dari jurang kemiskinan tersebut tentunya setiap individu akan berusaha untuk memiliki pekerjaan yang akan berdampak pada pendapatan yang akan dihasilkan, penduduk yang bekerja akan memiliki kesempatan lebih terhadap kondisi keuangan hidupnya dibandingkan penduduk yang tidak bekerja, dalam hal ini penduduk yang tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan yang tidak mampu ataupun kurang dalam memenuhi kebutuhan primer sebagai makhluk hidup

dianggap masuk dalam kategori penduduk miskin. Untuk itu dibawah ini disajikan tabel terkait jumlah penduduk miskin yang ada di pulau sumatera.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Sumatera

PROVINSI	2017	2018	2019	2020	2021	rata rata
ACEH	1702,41	1670,99	1629,2	1648,82	1684,5	1667,184
SUMATERA UTARA	2780,44	2616,97	2542,54	2640,01	2616,93	2639,378
SUMATERA BARAT	724,5	710,37	691,31	709,02	710,6	709,16
RIAU	1011,01	994,7	974,64	974,61	997,47	990,486
JAMBI	565,16	563,16	547,69	565,9	573,72	563,126
SUMATERA SELATAN	2173,68	2144,67	2140,9	2201,23	2230,37	2178,17
BENGKULU	619,6	605,36	600,3	608,58	597,79	606,326
LAMPUNG	2215,47	2188,65	2105,14	2140,46	2090,95	2148,134
KEP. BANGKA BELITUNG	150,29	146,19	135,75	140,44	142,41	143,016
KEP. RIAU	253,8	257,04	256,22	274,58	282,21	264,77

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023.

Apabila merujuk pada tabel 1.2 tentang jumlah penduduk miskin menurut provinsi di pulau Sumatera. Provinsi Sumatera Utara ialah provinsi dengan rata - rata penduduk miskin paling besar dengan rerata menunjukkan angka 2.639,378 ribu jiwa. Provinsi kedua dengan rata rata miskin adalah provinsi Sumatera Selatan yang memiliki rata – rata di angka 2.178,17 ribu jiwa. Provinsi ketiga dengan rata rata penduduk miskin terbesar ialah provinsi lampung, yang mempunyai rerata pada angka 2.148,134 ribu jiwa. Kemiskinan dalam definisi luas ialah ketidaksanggupan individu pada upaya pemenuhan kebutuhannya dengan relatif menurut pandangan diri individu tersebut. Kemiskinan menurut world bank adalah keadaan hidup dimana individu mendapatkan penghasilan dibawah USD 1\$/hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, studi ini berfokus dan bertujuan untuk menganalisis determinan disparitas pendapatan provinsi di sumatera periode tahun 2017 – 2021 sekaligus melihat bagaimana variabel Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Pengangguran terbuka dapat berpengaruh terhadap disparitas pendapatan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Studi ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan ini berupaya menjelaskan tentang bagaimana respon

disparitas pendapatan wilayah yang diukur menggunakan Indeks Williamson terhadap PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Studi ini menggunakan eviews-9 sebagai alat analisis dan model yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Indeks Williamson
 a = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 X_1 = Jumlah Penduduk Miskin
 X_2 = Tingkat Pengangguran Terbuka
 i = *Cross Section* 34 Provinsi di Indonesia
 t = *Time Series* tahun 2015-2018
 ε = *error term*

Uji Normalitas

Dalam pengujian asumsi klasik data penelitian akan diuji untuk melihat apakah data variabel dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dilakukan karena setiap pengujian statistic parametrik selalu menyertakan pengujian normalitas di dalamnya.

Uji Signifikansi t dan F

uji t atau uji parsial merupakan pengujian setiap variabel bebas terhadap variabel terikat untuk melihat pengaruh dan besaran setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini digunakan signifikansi α 5% atau 0,05. Sedangkan pengujian F merupakan uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Metode terpilih *FEM*

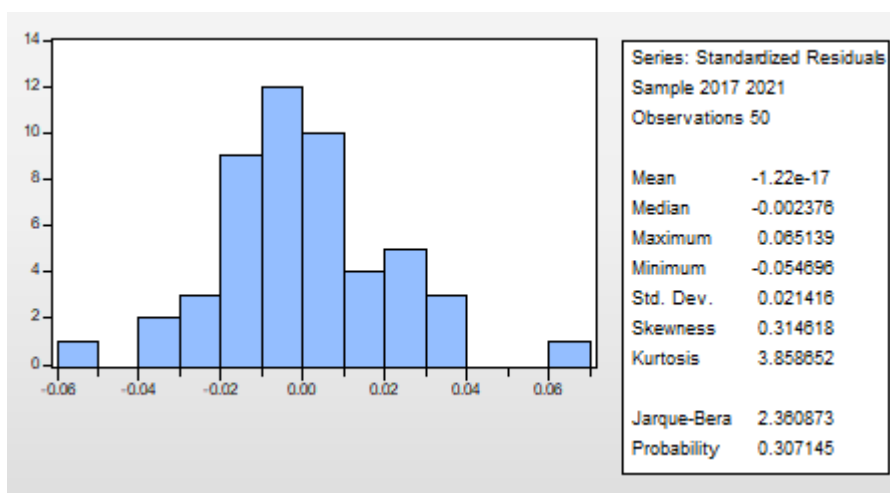
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNJPM	-0.556804	0.400878	-1.388961	0.1729
TPT	0.012673	0.003967	3.194443	0.0028
C	2.147155	1.150959	1.865536	0.0698

	Effects Specification		
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.998169	Mean dependent var	0.648735
Adjusted R-squared	0.997639	S.D. dependent var	0.500521
S.E. of regression	0.024319	Akaike info criterion	-4.389548
Sum squared resid	0.022474	Schwarz criterion	-3.930662
Log likelihood	121.7387	Hannan-Quinn criter.	-4.214802
F-statistic	1883.464	Durbin-Watson stat	1.504799
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews

Output evIEWS di atas dapat diterjemahkan bahwa Jumlah penduduk miskin memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pada nilai alpha 0,05. Artinya apabila ditelaah lebih dalam dengan melihat nilai koefisien maka apabila jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebesar seribu jiwa maka angka disparitas pendapatan di wilayah sumatera akan mengalami peningkatan sebesar 0,55. Variabel Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan pada alpha 0,05. Mengindikasikan bahwa apabila variabel tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan 1% maka angka disparitas pendapatan sumatera akan mengalami peningkatan sebesar 0,12.

Uji Normalitas



Sumber : Eviews

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Merujuk pada hasil pengujian di atas didapatkan nilai $JB < \text{nilai Chi Square}$ ($2,691939 < 5,99$), yang mana nilai JB ialah 2,360873 dan nilai Chi Square ialah 5,99 dengan jumlah variabel bebas 2, dengan tingkat signifikansi α 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan jika data di dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji t

Guna memastikan apakah setiap variabel independen memiliki dampak parsial terhadap variabel dependen maka digunakanlah uji t-statistik dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel.

Tabel 3. Hasil Uji t - statistik

Variabel	t - statistic	t tabel	Prob.	kesimpulan
JPM	-1.388961	1,67793	0.1729	Terima H_0
TPT	3.194443	1,67793	0.0028	Tolak H_0

Sumber : Output Eviews.

Melihat pada table 3. Didapatkan hasil bahwa variabel Jumlah Penduduk Miskin (JPM) memiliki nilai t – statistic sebesar -1,388961 dan t table senilai 1,67793. Yang berkesimpulan terima H_0 . Variabel Jumlah Penduduk Miskin tidak berpengaruh secara parsial terhadap disparitas pendapatan sumatera. Sedangkan variabel Tingkat pengangguran terbuka (TPT) memiliki nilai t – statistic sebesar 3,194443 dan t tabel 1,67793. Menyimpulkan bahwa tolak H_0 . variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara parsial terhadap disparitas pendapatan sumatera.

Uji F statistic

Tujuan dari uji ini ialah guna menetapkan apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki dampak yang besar atau tak signifikan ke variabel dependen.

Tabel 4. Hasil F hitung

F hitung	F tabel	kesimpulan
1.883464	3,20	terima H_0

Sumber : Output Eviews.

Merujuk pada tabel 4 diketahui bahwa nilai F hitung < F tabel, artinya secara bersama sama variabel jumlah penduduk miskin (JPM) dan variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) tidak berpengaruh terhadap disparitas pendapatan sumatera.

SIMPULAN

Perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya ; variabel Jumlah penduduk miskin (JPM) dengan koefisien senilai -0,556804 dan tidak signifikan pada alpha 0,05. Hal ini bertolak belakang dengan studi yang dilakukan oleh Hindun et al. (2019) yang menemukan jika kemiskinan memiliki dampak positif dan signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap disparitas pendapatan. Karena keberadaan disparitas pendapatan bisa saja dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian seperti PDRB perkapita dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) memiliki koefisien sebesar 0,012673 dan signifikan terhadap alpha 0,05. Karena Penduduk yang tidak mendapat pekerjaan tentu akan menjadi beban pemerintah, penduduk yang menganggur tidak bisa memberikan kontribusi pada perekonomian di wilayah tersebut sehingga akan mengakibatkan angka disparitas pendapatan regional bertambah (Indayani & Hartono, 2020). Melalui penelitian ini, penulis juga mengharapkan peran pemerintah untuk terus dapat mengkaji sektor sektor yang mumpuni untuk terus diberikan perhatian khusus di setiap provinsi yang ada agar disparitas pendapatan di setiap provinsi yang ada di pulau sumatera dapat berkurang. Seperti halnya pada variabel Tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang berpengaruh signifikan terhadap angka disparitas pendapatan, pemerintah melalui kementerian tenaga kerja harus berfokus pada pengendalian angka pengangguran dengan cara pemberian pelatihan kerja atau dengan mengkaji Kembali pengadaan kartu prakerja agar lebih tepat sasaran sehingga permasalahan disparitas pendapatan berkurang kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N., Afif, F. Y., & Peni, T. S. (2021). Krisis Global dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 46–55. <https://doi.org/10.23960/jep.v10i1.214>
- de Gregori, T. R., & Kuznets, S. (1967). Modern Economic Growth: Rate, Structure, and Spread. *Technology and Culture*, 8(3), 419. <https://doi.org/10.2307/3101737>
- Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 250. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i3.34721>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- Kumara, B. P., Gunarto, T., & Ratih, A. (2021). Disparitas dan Konvergensi Pendapatan

Perkapita Propinsi di Kawasan Timur Indonesia Provincial Income Disparity and Convergence in Eastern Indonesia. *Ekonomikawan*, 21(1), 46–56.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/7166>

Moniyana, R., & Pratama, A. D. (2021). Kemiskinan dan Ketimpangan Pembangunan kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 31–45.
<https://doi.org/10.23960/jep.v10i1.216>

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). Economic Developement. In *Pearson*.
<http://eco.eco.basu.ac.ir/BasuContentFiles/57/57304a77-1269-4081-bd5b-4c66b84b06a4.pdf>